



## PENGARUH PELUANG USAHA, MODAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA

Tri Suparyanto, Wiliam Kerby Pratama B.W, Sahat Mangahut Tua, Oktavianus R. Deden

trisupar16@gmail.com, erbywahat29@gmail.com, oktavianusdeden18@gmail.com, sahattua06@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of business opportunities, capital and also business development strategies on the income of street vendors (PKL) in the Malioboro area of Yogyakarta (DIY). This research is a quantitative research that uses primary data. Primary data was obtained from a field survey by distributing research questionnaires directly to street vendors in the Malioboro area. Sampling used in this study amounted to 100 people who were determined based on the Slovin method. The analytical method used in this research is the classical assumption test, t test, f test and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that business opportunities and capital affect the income of street vendors in Malioboro. While the development strategy has a negative effect on the income of traders in Malioboro. The method of data analysis in this research is using SPSS.*

**Keywords:** *Business Opportunity, Capital, Development Strategy, Income*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peluang usaha, modal dan juga strategi pengembangan usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro Yogyakarta (DIY). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari survei lapangan yaitu dengan menyebarkan secara langsung kuesioner penelitian kepada para PKL yang berada di kawasan Malioboro. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang ditentukan berdasarkan metode Slovin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peluang usaha dan modal berpengaruh terhadap pendapatan PKL di Malioboro. Sedangkan strategi pengembangan berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di Malioboro. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

**Kata Kunci:** *Peluang Usaha, Modal, Strategy Pengembangan, Pendapatan*

## PENDAHULUAN

Kawasan Jl. Malioboro merupakan pusat kota dan salah satu destinasi wisata yang populer di Kota Yogyakarta. Hal itu terjadi karena Malioboro menyediakan tempat rekreasi, berbelanja dan edukasi sejarah dan budaya dalam satu tempat. Kawasan Jl. Malioboro juga dikelilingi oleh hotel-hotel dan penginapan para wisatawan yang membuat mudah akses wisatawan ke Malioboro. Selain itu, kawasan Malioboro juga kerap dijadikan destinasi untuk perkumpulan sosial, baik formal maupun informal. Oleh karena itu, peluang usaha sangatlah menjanjikan di kawasan Jl. Malioboro ini.

Untuk menjaga kawasan Jl Malioboro, pemerintah Kota Yogyakarta banyak melakukan pengembangan. Salah satunya adalah revitalisasi dan relokasi Jl. Malioboro pada 1 Februari 2022 dengan mengubah wajah Malioboro dari yang penuh dengan ribuan pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang trotoar Malioboro menjadi trotoar yang bersih dari PKL. Pindahan atau relokasi ini sendiri merupakan sebuah kebijakan yang diambil pemerintah untuk kepentingan masyarakat dan PKL itu sendiri. Dampak yang diterima oleh PKL itu sendiri saat ini adalah bahwa kebijakan tersebut menurut sebagian besar PKL itu malah merugikan mereka karena cukup sulit bagi mereka untuk beradaptasi di tempat yang baru (Prasetya & Fauziah, 2021).

Pedagang Kaki Lima (PKL) sendiri merupakan serangkaian kegiatan ekonomi rakyat, yang mana digunakan untuk menyebut seseorang (pedagang) yang berjualan barang ataupun makanan di emperan toko, trotoar dengan menggunakan alat dagang lapak ataupun gerobak beroda (Rachman, 2018). Relokasi PKL dipandang sebagai salah satu upaya penataan dan pengelolaan kembali PKL yang dapat menguntungkan semua pihak baik pedagang, pemerintah, masyarakat dan lingkungan (Aotama dkk., 2021).

Relokasi sendiri bukan hanya sekedar melakukan pemindahan tempat dari segi ruang dan tata letak geografisnya, melainkan juga relokasi ini sendiri mencakupi berbagai aspek baik dari ekonomi, sosial, politik, serta budaya dan dalam melakukan relokasi pemerintah harus memperhatikan kondisi lokasi dan kualitas dari tempat relokasi itu sendiri agar tidak terpengaruh dengan akses usaha, jaringan sosial, dan peluang pasar yang sebelumnya berjalan kondusif (Aotama dkk., 2021). Relokasi PKL Malioboro ini tentu membuat perubahan prospek usaha bagi para PKL di Malioboro. hal ini tentunya sangat berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi serta taraf hidup para pedagang kaki lima (PKL) tersebut bahkan sebagian besar dari PKL tersebut mengalami penurunan omset penjualannya selama relokasi,. Sementara itu bagi sebagian besar para PKL juga menegaskan bahwa mereka lebih diuntungkan artinya omset penjualan mereka setelah dilakukan relokasi mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu meningkatkan taraf ekonomi keluarganya (Thoriq & Samsudin, 2018).

Peluang usaha yang timbul akibat relokasi ini diharapkan dapat memajukan daya beli pelanggan. Hal tersebut dikarenakan PKL di kawasan Malioboro sekarang lebih tertata dan memiliki tempat yang lebih menarik dari sebelumnya. Selain itu, dalam relokasi ini para PKL juga membutuhkan modal yang cukup. Para PKL di kawasan Malioboro dapat menggunakan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Strategi pengembangan usaha juga dibutuhkan para PKL di kawasan Malioboro agar mendorong penjualan produknya, mengingat banyaknya pesaing sejenis di kawasan ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

menganalisis pengaruh dari peluang usaha, modal, dan strategi pengembangan usaha terhadap pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro.

## KAJIAN TEORI

### Peluang Usaha

Dalam kegiatan perdagangan perlu memiliki kreativitas dan inovasi untuk menciptakan peluang usaha terkait masalah dan kesempatan yang dijumpai sehari-hari (Thomas W. Zimmerer et al, 2021). Peluang usaha merupakan hal penting dalam menentukan target penjualan produk, omset penjualan dan laba atau keuntungan yang akan didapat. Indikator yang digunakan dalam variabel peluang usaha ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan keinginan pasar  
Kebutuhan dan keinginan pasar merupakan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen.
- b. Tren  
Tren merupakan fenomena yang sedang populer dalam masyarakat pada periode tertentu.
- c. Inovasi  
Inovasi adalah sebuah proses yang dapat dilakukan seseorang untuk menambah nilai suatu produk, baik barang atau jasa.

### Modal Usaha

Modal merupakan uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkat- kan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh, sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar (Setiaji & Fatuniah, 2018a). Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari diri sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman atau kredit. berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) modal sendiri yaitu modal yang berasal dari

Oleh karena itu, riset ini ini sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha dari para PKL tersebut setelah dilakukannya relokasi. (Prasetya & Fauziah, 2021).

investasi sendiri dalam bentuk (a) saham (*stock*); (b) cadangan penyusutan (*depreciation allowance*) (c) Laba yang ditahan (*retained earning*), dan (2) modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari pihak lain, baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional (Setiaji & Fatuniah, 2018a).

Indikator yang digunakan dalam menggambarkan variabel modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Modal sendiri  
Modal yang digunakan dari harta pribadi.
- b. Modal pinjaman  
Modal yang digunakan dari pinjaman dari badan keuangan atau perorangan.
- c. Modal patungan  
Modal yang digunakan dari patungan dengan rekan usaha.

### Strategi Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan UKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi (Alyas. Muhammad Rakib, 2017). Dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang dan dalam melakukan pengembangan UKM, maka dibutuhkan suatu strategi pengembangan usaha agar perkembangan UKM di Indonesia khususnya para pedagang kaki lima yang telah mengalami relokasi di

kawasan Malioboro DIY berjalan dengan cepat serta permasalahan yang dihadapi para pedagang kaki lima tersebut dapat direduksi, dan mempunyai keunggulan yang lebih kompetitif (Sulistiyo & Putra, 2020).

Indikator yang digunakan dalam menggambarkan variabel strategi pengembangan usaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas produk  
Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam menjalankan fungsinya.
- b. Pemasaran  
Pemasaran merupakan harga dan promosi yang diberikan kepada konsumen.
- c. Pelayanan  
Pelayanan merupakan sebuah proses melayani yang diberikan penjual kepada konsumen.

### Pendapatan

Pendapatan dalam sebuah bisnis atau usaha merupakan aspek penting yang perlu diketahui oleh pelaku usaha sendiri

dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya guna mengetahui keuntungan maupun kerugian dari usaha atau bisnis tersebut. Pendapatan adapat diartikan sebagai arus masuknya atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentral yang sedang berlangsung (Masdiana, 2017).

Indikator yang digunakan dalam menggambarkan variabel pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

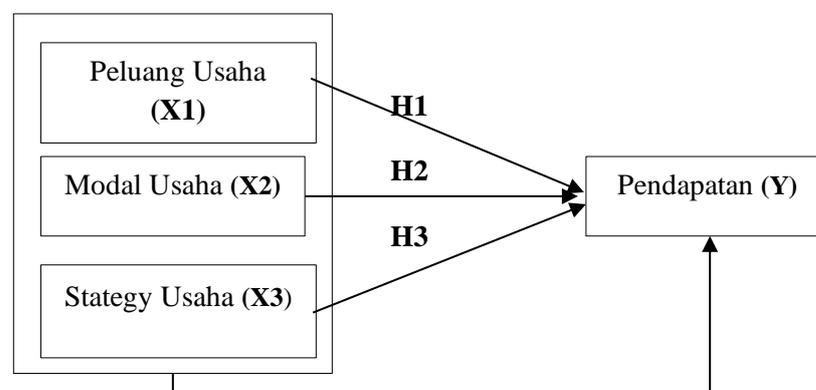
- a. Pendapatan perhari  
Pendapatan perhari merupakan hasil penjualan produk dalam sehari.
- b. Pendapatan perbulan  
Pendapatan perbulan merupakan hasil akumulasi penjualan produk dalam satu bulan.
- c. Kecukupan dalam pembiayaan kehidupan sehari-hari  
Kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari hasil pendapatan usahanya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sifat kausalitas atau memiliki sifat hubungan sebab-akibat antara Independent Variabel yaitu *Peluang Usaha (X1)* *Modal Usaha (X2)*

dan *Strategy Pengembangan Usaha (X3)* terhadap Dependent Variable yaitu *Pendapatan (Y)*.

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Peluang Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan

H2 : Modal Usaha berpengaruh

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Slovin sejumlah 100 sampel, yaitu teknik pengambilan jumlah responden yang akan dijadikan sample (Halim & Arsyad, 2021). Berdasarkan teknik Slovin jumlah sample yang akan diteliti adalah sebanyak 100 pedagang dari di Kawasan Malioboro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya instrumen pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini (Yusup, 2018). Uji

positif terhadap Pendapatan

H3 : Strategy usaha berpengaruh baik dan signifikan terhadap Pendapatan

H4 : Peluang, Strategy, dan Modal Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data primer. Pengumpulan data primer diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada para PKL di kawasan Malioboro Yogyakarta dengan alternatif berupa skala Likert selama 2 bulan periode mulai dari 10 Maret 2022 hingga 10 Mei 2022.

validitas digunakan dengan cara membandingkan  $r$ -Hitung dan  $r$ -Tabel dengan ketentuan  $r$ -Hitung >  $r$ -Tabel maka data dapat dinyatakan valid dan sebaliknya. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Data**

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel
<b>X1 Peluang Usaha</b>		
X1.1	0.646	0.1966
X1.2	0.616	0.1966
X1.3	0.612	0.1966
X1.4	0.526	0.1966
X1.5	0.655	0.1966
X1.6	0.695	0.1966
<b>X2 modal</b>		
X2.1	0.629	0.1966
X2.2	0.679	0.1966
X2.3	0.667	0.1966
X2.4	0.664	0.1966
X2.5	0.742	0.1966
X2.6	0.665	0.1966
<b>X3 pengembangan strategi usaha</b>		
X3.1	0.624	0.1966
X3.2	0.499	0.1966
X3.3	0.537	0.1966
X3.4	0.529	0.1966
X3.5	0.589	0.1966

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel
<b>Y pendapatan</b>		
Y1	0.653	0.1966
Y2	0.713	0.1966
Y3	0.673	0.1966
Y4	0.724	0.1966
Y5	0.713	0.1966
Y6	0.673	0.1966

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 di atas semua data memiliki nilai  $r\text{-Hitung} > r\text{-Tabel}$ . Maka semua data dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan

dalam penilitan ini reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara simultan terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner (Yusup, 2018). Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* suatu variabel di atas 0,6. Uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Peluang Usaha (X1)	.884	Reliabel
Modal (X2)	.871	Reliabel
Perkembangan Strategi Usaha (X3)	.780	Reliabel
Pendapatan (Y)	.881	Reliabel

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada Tabel 2 di atas menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas 0,6 yang berarti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 dengan melihat nilai tersebut pada uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* pada *tools SPSS* (Yusup, 2018). Hasil Uji normalitas disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59968077
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.049
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 di atas menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar .085 atau lebih dari 0.05. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Penelitian yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas atau

korelasi antar variabel bebas pada model regresinya. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam penelitian ini. Suatu data dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* suatu data lebih kecil <1,0 dan nilai VIF lebih besar dari >1,0 (Setiaji & Fatuniah, 2018b). Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Peluang Usaha (X1)	.380	2.634
Modal (X2)	.382	2.616
Pengembangan Strategi Usaha (X3)	.988	1.012

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel Peluang Usaha (X1), Modal (X2), dan Pengembangan Strategi Usaha (X3) tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas dikarenakan nilai *tolerance* setiap variabel kurang dari <1 dan nilai VIF lebih dari >1.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi suatu penelitian yang baik seharusnya tidak memiliki

penyimpangan heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan yang menunjukkan ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi suatu penelitian (Setiaji & Fatuniah, 2018b). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser dan melihat nilai signifikansi setiap variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi uji glejser di atas 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji glejser disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Glejser**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	2.798	2.027		1.380	.171
Peluang usaha	-.004	.075	-.008	-.051	.960
Modal	.036	.084	.071	.431	.667
Pengembangan strategi usaha	-.081	.068	-.120	-1.184	.239

A. Dependent variable: abs

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan uji glejser di atas, hasil signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05 semuanya sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel

bebas secara parsial dengan variabel dependen (Setiaji & Fatuniah, 2018b). Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang kurang dari  $<0,05$  dan  $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 6

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
1 (constant)	3.213	3.124		1.028	.306		
Peluang usaha	.355	.115	.358	3.078	.003	.380	2.634
Modal	.441	.129	.397	3.419	.001	.382	2.616
Pengembangan strategi usaha	.074	.105	.050	.699	.486	.988	1.012

A. Dependent variable: pendapatan

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 6 di atas dapat menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama (H1) X1 terhadap Y memiliki nilai sig. sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $3,078 > 1,984$  sehingga dapat disimpulkan **H1 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peluang usaha terhadap pendapatan. Relokasi yang terjadi di Malioboro membuat peluang usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM. Hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh X2 terhadap Y memiliki nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t-Hitung sebesar  $3,419 > 1,984$  sehingga dapat disimpulkan **H2 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan. Relokasi yang terjadi di Malioboro membuat modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM.

Hipotesis ketiga (H3) yaitu pengaruh X3 terhadap Y memiliki nilai

sig. sebesar  $0,486 > 0,05$  dan nilai t-Hitung sebesar  $0,699 < 1,984$  sehingga dapat disimpulkan **H3 ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan strategi usaha terhadap pendapatan. Relokasi yang terjadi di Malioboro tidak membuat pengembangan strategi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan dengan variabel dependen (Setiaji & Fatuniah, 2018b). Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang kurang dari  $< 0,05$  dan  $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji F disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Uji F

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	684.764	3	228.255	32.750	.000 <sup>b</sup>
	Residual	669.076	96	6.970		
	Total	1353.840	99			

A. Dependent variable: pendapatan

B. Predictors: (constant), pengembangan strategi usaha, modal, peluang usaha

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat ditemukan jawaban hipotesis keempat (H4) yaitu pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y dengan nilai sig.  $0.00 < 0,05$  dan nilai F-Hitung  $32.750 > 2.698$  sehingga dapat disimpulkan **H4 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara peluang usaha, modal, dan pengembangan strategi usaha terhadap pendapatan.

### Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) merupakan uji untuk menyatakan berapa besaran proporsi variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin  $R^2$  mendekati nilai 1, maka semakin baik variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y) (Setiaji & Fatuniah, 2018). Hasil uji determinasi disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8 Uji Determinasi

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	.711 <sup>a</sup>	.506	.490	2.640

A. Predictors: (constant), pengembangan strategi usaha, modal, peluang usaha

B. Dependent variable: pendapatan

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,506 atau sebesar 50,6%. Hal ini berarti variabel bebas (X) mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 50,6% dan sisanya Dari penelitian yang dilakukan di Kawasan Malioboro Yogyakarta terhadap pedagang kaki lima (PKL) dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu Relokasi yang terjadi di Malioboro membuat peluang usaha berpengaruh signifikan dengan pendapatan para pelaku UMKM, hal ini terjadi karena relokasi pedagang membuat penampilan yang menarik sehingga membuat konsumen untuk datang ke Teras Malioboro. Selain

sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

### SIMPULAN

itu juga modal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro, hal ini dikarenakan penampilan teras yang elegan membuat pedagang harus mengeluarkan modal yang cukup untuk membayarnya. Sementara strategi pengembangan usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PKL Malioboro, hal ini disebabkan terbatasnya ruang untuk

mengembangkan usaha di Teras Malioboro. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas (X) mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar yaitu sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) **H1 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peluang usaha terhadap pendapatan. Sebuah penelitian yang dilakukan Nurhayati (2017). membuktikan bahwa Peluang Usaha dapat berpengaruh positif terhadap Pendapatan. (2) **H2 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal

terhadap pendapatan. Sebuah penelitian yang dilakukan Alifiana et al (2016) membuktikan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan. (3) **H3 ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan strategi usaha terhadap pendapatan. Sebuah penelitian yang dilakukan Habib & Risnawati (2017) membuktikan bahwa H3 yaitu Strategy Pengembangan Usaha tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap H4 yaitu Pendapatan. (4) **H4 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Peluang Usaha, Modal, dan Pengembangan Strategi Usaha terhadap Pendapatan (Y).

## REFERENSI

- Alyas. Muhammad Rakib. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Aotama, R. C., Rosaline, D., & Klavert, H. (2021). *Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon Social Impact of Relocation on Street Vendors in Tomohon Culinary Tourism Site*. 18(1).
- Halim, A., & Arsyad, M. (2021). *Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan*. 9.
- Masdiana, A. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Prusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180.
- Prasetya, M. A., & Fauziah, L. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan*
- Manajemen Publik)*, 4(2), 135–150. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.691>
- Rachman, T. (2018). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ridhuan, S. (2021). MEMBANGUN USAHA KREATIF, INOVATIF DAN PRODUKTIF KEWIRAUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN 5 W+1H. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3964>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018a). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018b). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sulistiyo, H., & Putra, R. A. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bekasi. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 38–48. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.145>
- Thoriq, M. I., & Samsudin, M. (2018). Dilema Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (Pkl) Ke Pasar Blauran Ii Kota Salatiga. *Gema Publica*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.14710/gp.3.2.2018.76-84>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>